

## **Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam***

**(Manusia-Manusia Istimewa seri 107, Khulafa'ur Rasyidin Seri 13)**

### **Hadhrat 'Utsman bin 'Affan *radhiyAllahu ta'ala 'anhu***

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 12 Maret 2021 (Sulh 1400 Hijriyah Syamsiyah/28 Rajab 1442 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Pembahasan lanjutan mengenai salah seorang Khulafa'ur Rasyidin (Para Khalifah yang Dibimbing dengan Benar) yaitu Hadhrat 'Utsman bin 'Affan (*عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ*) *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*.

Kutipan uraian Hadhrat Mushlih Mau'ud Khalifatul Masih II (ra) dalam buku 'Islam me Ikhtilaafat ka Aghaz' (Awal Mula Perpecahan dalam Islam) mengenai hari-hari menjelang pemberontakan terhadap Khalifah 'Utsman (ra), pada waktu pemberontakan dan detik-detik pensyahidan (pembunuhan) Khalifah oleh para pemberontak.

Empat Saran Amir Mu'awiyah kepada Hadhrat 'Utsman (ra) ditolak: (1) Hadhrat 'Utsman (ra) pergi ke Syam yang aman damai dan tinggal di sana; (2) pasukan Syam diizinkan menjaga Khalifah di Madinah; (3) meminta para Sahabat terkemuka Nabi (saw) yang berada di Madinah supaya tinggal tersebar di daerah-daerah lain; (4) mengizinkan Mu'awiyah menjadi pembalas bila terjadi apa-apa kepada Khalifah.

Para Pemberontak Mensyahidkan Hadhrat 'Utsman (ra): Detik-detik penyerangan ke dalam rumah beliau dan pensyahidan; Peranan Muhammad putra Khalifah Abu Bakr (ra) dalam penyerangan dan sikapnya setelah dinasihati Hadhrat 'Utsman (ra); tetesan darah beliau jatuh ke sebuah ayat Al-Qur'an yang tengah beliau baca yaitu Surah al-Baqarah, 2:138 yang menggambarkan nasib akhir penyerang **{فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ}**.

Penampilan Tidak Gentar Hadhrat Uthman (ra): beberapa hal yang menunjukkan beliau secara jelas tidak gentar dengan kematian lewat pensyahidan.

Kebajikan luar biasa yang dimiliki oleh Hadhrat 'Utsman (ra): beberapa Hadits yang memperlihatkan keistimewaan beliau.

Pembahasan kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrat 'Utsman (ra) insya Allah dilanjutkan di Jumat-Jumat mendatang.

Dzikr-e-khair Empat Almarhum/ah dan pengumuman akan dilakukan Shalat Jenazah gaib setelah Jumatan: [1] Maulvi Muhammad Idrees Sahib dari Pantai Gading (Ivory Coast) yang meninggal pada malam hari antara tanggal 27 dan 28 Februari; [2] Amina Nayga Kare Sahiba (Ibu Amina Nayga Kare) yang merupakan istri Presiden Nasional Komunitas (Sadr Jemaat) di Uganda. Beliau meninggal pada tanggal 20 Februari.; [3] Noohi Kazak Sahib (Bpk. Noohi Kazak) yang meninggal dunia pada tanggal 10 Desember 2020; [4] Farhat Naseem Sahiba (Ibu Farhat Naseem) dari Rabwah (Pakistan) yang meninggal dunia pada tanggal 26 Desember 2020.

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ  
نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad *ayyadahuLlahu ta'ala bi nashrihil 'aziz* menyampaikan bahwa beliau melanjutkan uraian mengenai kejadian-kejadian dalam kehidupan Hadhrat 'Utsman (ra).

### **Saran Amir Mu'awiyah kepada Hadhrat 'Utsman (ra)**

Hudhur *ayyadahuLlahu* menyampaikan bahwa Hadhrat 'Utsman (ra) melakukan haji terakhirnya sekitar satu tahun sebelum kematiannya. Saat itu, para pemberontak sudah mulai membuat kekacauan. Amir Mu'awiyah yang tengah menemani Hadhrat 'Utsman (ra), menyarankan bahwa Hadhrat 'Utsman (ra) harus pergi ke Suriah bersamanya, karena kekacauan telah meningkat. Hadhrat 'Utsman (ra) menjawab bahwa dalam keadaan apapun beliau tidak akan meninggalkan kedekatan dengan Nabi (saw) termasuk dengan kota tempat beliau (saw) telah tinggal sekian lama dan wafat.

Kemudian Amir Mu'awiyah menyarankan agar beliau diizinkan mengirim tentara Syam (Suriah dan sekitarnya) untuk perlindungan bagi Hadhrat 'Utsman (ra). Hadhrat 'Utsman (ra) menjawab bahwa beliau tidak akan membiarkan biaya seperti itu dikeluarkan oleh bendahara negara (Baitul Maal) hanya untuk perlindungannya.

Kemudian Amir Mu'awiyah menanggapi bahwa satu-satunya alasan kekacauan ini bisa muncul adalah karena sahabat senior hadir di Madinah dan para pemberontak dapat berpikir jika mereka menyingkirkan Hadhrat 'Utsman (ra) maka salah satu dari para Sahabat senior dapat mengurus masalah setelah beliau (ra). Karena itu, Hadhrat 'Utsman (ra) harus meminta mereka keluar Madinah dan menyebarkannya di berbagai tempat. Hadhrat 'Utsman (ra) menjawab bahwa beliau tidak dapat menyebarkan orang-orang yang telah dikumpulkan oleh Nabi (saw).

Atas hal ini, Amir Mu'awiyah meneteskan air mata, dan mengatakan bahwa Hadhrat 'Utsman (ra) setidaknya harus mengumumkan bahwa jika terjadi sesuatu padanya, Amir Mu'awiyah memiliki izin untuk mengambil pembalasan. Hadhrat 'Utsman (ra) menjawab bahwa apapun yang ditakdirkan untuk terjadi, akan terjadi, dan beliau (ra) juga tidak dapat melakukan hal ini.

### **Hadhrt 'Utsman (ra) Menasihati para Pemberontak yang mengepung rumah beliau**

Ketika Hadhrt 'Utsman (ra) dipenjara di rumahnya sendiri oleh para pemberontak, beliau bersabda kepada para pengepungnya bahwa mereka tidak boleh membunuhnya. Beliau bersabda bahwa jika mereka melakukannya, mereka tidak akan pernah bisa shalat berjamaah bersama, juga tidak akan pernah bersatu dalam melawan musuh. Beliau menasihati mereka untuk tidak bertempur. Namun para pemberontak tidak mengindahkan kata-katanya. Maka dari itu, Hadhrt 'Utsman (ra) berdoa kepada Tuhan semoga Dia mencengkram semua orang yang telah mengepung rumahnya dan menyebabkan pemberontakan ini serta menghukum mereka setimpal dengan perbuatannya. Diceritakan bahwa semua yang pernah ikut dalam pemberontakan ini akhirnya dibinasakan segera.

Pada hari ketika rumah Hadhrat 'Utsman (ra) dikepung, beberapa sahabat telah berkumpul di rumahnya, dan bersikeras bahwa sekelompok orang beriman hadir untuk membantu melindungi Hadhrat 'Utsman (ra) dari pemberontak. Namun, Hadhrat 'Utsman (ra) bersabda bahwa tidak ada darah yang harus ditumpahkan hanya untuk diri beliau, dan juga tidak boleh ada orang yang menumpahkan darah orang lain demi diri beliau. Dengan cara ini, sampai akhir, Hadhrat 'Utsman (ra) tidak memberikan para pemberontak bahkan sedikit pun kesempatan untuk membenarkan tindakan keji mereka atau untuk membenarkan berperang melawan beliau dan orang-orang beriman.

### **Para Pemberontak Mensyahidkan Hadhrat 'Utsman (ra): Detik-detik penyerangan dan kesyahidan**

Ketika para pemberontak melihat ada orang Muslim yang taat berkumpul di dekat pintu rumah Hadhrat 'Utsman (ra), mereka tahu akan sulit untuk masuk ke rumah beliau. Karena itu, mereka memutuskan untuk pergi ke rumah tetangga dan memanjat tembok dari sana. Ketika mereka memasuki rumah Hadhrat 'Utsman (ra), mereka menemukan beliau sedang membaca Al-Qur'an. Hadhrat 'Utsman (ra) telah mengetahui dari sebelumnya ini adalah hari dimana beliau akan menjadi martir (syahid), jadi beliau telah menugaskan dua orang untuk menjaga perbendaharaan (Baitul Maal), sehingga tidak peduli apa yang terjadi, tidak ada yang bisa mencuri dari perbendaharaan.

Awalnya, Muhammad putra Hadhrat Abu Bakr (ra) – setelah memasuki rumah Khalifah 'Utsman (ra) lewat pagar rumah tetangga beliau – maju mendekati Khalifah 'Utsman (ra), dan dengan kasar menarik jenggot Hadhrat 'Utsman (ra). Atas hal ini, Hadhrat 'Utsman (ra) bersabda kepadanya bahwa jika ayahnya (Hadhrt Abu Bakr (ra)) masih hidup, maka ia tidak akan pernah bertindak seperti itu. Setelah mendengar ini, ia mundur dan pergi.

Namun pemberontak lainnya maju, dan salah satu dari mereka memukul kepala Hadhrt 'Utsman (ra) dengan tongkat besi, dan darah mulai menetes dari kepalanya. Para pemberontak, tanpa memedulikan apapun, menendang salinan naskah Al-Qur'an yang dibacakan Hadhrt 'Utsman (ra). Kebetulan, darah Hadhrt 'Utsman (ra) jatuh ke ayat berikut: {فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ} 'Dan Allah pasti akan membalasmu terhadap mereka, karena Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.' (Surah al-Baqarah, 2: 138) Kemudian para pemberontak terus menyerangnya. Mereka mulai menyerang dengan pedang mereka.

Hadhrt 'Utsman (ra) mencoba menahan serangan yang berakibat serangan pedang mereka memotong tangan beliau (ra). Pada saat ini, Hadhrt 'Utsman (ra) bersabda bahwa ini adalah tangan yang pertama kali menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an.

Pada saat itu, salah seorang istri Hadhrt 'Utsman (ra) – bernama Nailah - maju dan berdiri di hadapan Hadhrt 'Utsman (ra) demi melindungi beliau, tetapi para pemberontak itu bahkan tidak segan-segan menyerang seorang wanita, akibatnya jari-jari Nailah dipotong. Kemudian mereka terus menyerang Hadhrt 'Utsman (ra) sampai mereka mensyahidkan beliau. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'uun* - 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali.'

### **Penampilan Tidak Gentar Hadhrt Uthman (ra)**

Hudhur *ayyadahuLlahu* melanjutkan mengutip buku karya Khalifah Kedua (ra) yang menceritakan kejadian tersebut dan mengatakan bahwa ketika para pemberontak menyerang Hadhrt 'Utsman (ra), mereka menggunakan bahasa kotor tentang istrinya, dan lebih jauh lagi, tentang Hadhrt A'ishah (ra).

Namun terlepas dari itu semua, Hadhrat 'Utsman (ra) tidak pernah takut mati syahid. Bahkan sebelumnya, ketika beliau tahu bahwa gangguan ini sedang berkembang, beliau pergi ke masjid sendirian untuk berdoa.

Bahkan ketika beliau dipenjara di rumahnya sendiri, beliau memerintahkan para sahabat (ra) untuk pulang, daripada tinggal bersamanya untuk melindunginya.

Bahkan ketika para pemberontak memasuki rumahnya, beliau terus membaca Al-Qur'an tanpa rasa takut.

Kemudian, bahkan ketika Muhammad putra Hadhrat Abu Bakr (ra) yang ikut gerombolan pemberontak maju untuk menyerangnya, beliau bisa dengan tenang membantunya membuat sudut pandangan yang berdasarkan akal sehat. Dengan demikian, semua kejadian yang mengarah pada kesyahidannya dengan jelas menunjukkan Hadhrat 'Utsman (ra) sama sekali tidak memiliki rasa takut.

Setelah Hadhrat 'Utsman (ra) syahid, orang-orang mulai memahami pentingnya Khilafat yang sebenarnya.

**Hudhur ayyadahuLlahu selanjutnya menjelaskan kebajikan luar biasa yang dimiliki oleh Hadhrat 'Utsman (ra).** Yang Mulia (aba) menjelaskan kedudukannya yang terhormat, dan bahkan Nabi (saw) sangat menghormatinya. Misalnya, suatu ketika Nabi (saw) sedang berbaring, dan Hadhrat Abu Bakr (ra) masuk, tetapi Nabi (saw) terus berbaring. Kemudian Hadhrat Umar (ra) masuk tetapi Nabi Suci (saw) terus berbaring. Kemudian Hadhrat 'Utsman (ra) masuk, dan Nabi (saw) segera mulai meluruskan pakaiannya, dan kemudian bersabda bahwa Hadhrat 'Utsman (ra) adalah orang yang memiliki kesantunan yang luar biasa, dan karena itu beliau melakukan ini demi menghormati perasaannya.

Hadhrt 'Utsman (ra) adalah salah satu dari enam orang yang menerima kabar gembira status luhur, dan beliau adalah salah satu dari sepuluh sahabat yang Nabi (saw) berikan kabar gembira surga.

Pembahasan kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrt 'Utsman (ra) insya Allah dilanjutkan di Jumat-Jumat mendatang.

Dzikh-e-khair Empat Almarhum/ah dan pengumuman akan dilakukan Shalat Jenazah gaib setelah Jumat. Hudhur ayyadahuLlahu bersabda bahwa beliau akan melakukan sholat jenazah gaib bagi Almarhum/ah berikut ini, **pertama, Maulvi Muhammad Idrees Sahib dari Pantai Gading (Ivory Coast)** yang meninggal pada malam hari antara tanggal 27 dan 28 Februari. Beliau dulunya belajar di Jamia di Rabwah, setelah itu beliau mendapat kehormatan berkhidmat sebagai Muballigh di Pantai Gading.

Ketika dulu beliau tiba di Pakistan, beliau tidak memberi tahu siapa pun sebelum kedatangannya, jadi beliau berdiri di bandar udara dan khawatir. Kemudian seorang pria mendatangnya dan bertanya kemana beliau harus pergi dan setelah menjelaskan kepadanya, pria tersebut membawanya ke Aula Ahmadiyah. Belakangan pria itu berkata bahwa pada malam sebelumnya, istrinya melihat mimpi di mana seorang asing yang membutuhkan bantuan datang ke Pakistan, dan karenanya beliau meminta suaminya untuk pergi ke bandara. Beliau sangat ahli dalam menyebarkan pesan Islam Ahmadiyah. Beliau sangat mencintai Jemaat. Jika ada yang bertanya apa kewarganegaraannya, beliau akan

menjawab bahwa itu Ahmadiyah. beliau memiliki banyak pengetahuan dan akan berdebat dengan cendekiawan Muslim lainnya di mana beliau akan berhasil. Beliau banyak berdoa dan akan menasihati orang lain untuk melakukan hal yang sama. beliau meninggalkan istrinya, empat putri dan seorang putra.

Hudhur *ayyadahuLlahu* berdoa agar anak-anak Almarhum dapat mengikuti jejak Almarhum dan semoga Allah meninggikan derajatnya di surga.

**Amina Nayga Kare Sahiba (Ibu Amina Nayga Kare) yang merupakan istri Presiden Nasional Komunitas (Sadr Jemaat) di Uganda.** Beliau meninggal pada tanggal 20 Februari. Beliau sangat terpelajar, dan suaminya berkata bahwa beliau menghubungkan banyak kesuksesannya ialah karena peranan Almarhumah. Beliau sangat bersemangat menyebarkan pesan Islam Ahmadiyah. Almarhumah juga pernah dipenjara atas tuduhan palsu. Beliau sangat saleh, dan akan mampu menanggung serangan cacian apa pun yang ditujukan padanya tetapi tidak akan pernah bisa menanggung tuduhan apa pun yang melawan keimanan. Almarhumah meninggalkan suami dan enam anaknya, dua di antaranya adalah Muballigh.

**Noohi Kazak Sahib (Bpk. Noohi Kazak) yang meninggal dunia pada tanggal 10 Desember 2020.** Almarhum sangat saleh, teratur dalam sholat dan puasa, selalu mempersembahkan pengorbanan uang, sangat mencintai Khilafat dan selalu baik hati serta memberi kepada yang kurang beruntung. Almarhum meninggalkan dua istri dan tiga anak perempuan. Almarhum selalu siap melayani Komunitas (mengkhidmati Jemaat) dalam kapasitas apa pun yang diperlukan. Almarhum baik hati kepada orang lain, dan juga membantu di rumah. Daripada mengumpulkan kekayaan untuk dirinya sendiri, Almarhum akan menghabiskannya untuk membantu mereka yang memerlukan dan yang kurang beruntung. Almarhum menanamkan cinta Khilafat pada anggota keluarganya juga. Salah satu saudara laki-lakinya adalah Mutaz Kazak Sahib, seorang profesor di Jamia Ahmadiyya Kanada.

**Farhat Naseem Sahiba (Ibu Farhat Naseem) dari Rabwah (Pakistan) yang meninggal dunia pada tanggal 26 Desember 2020.** beliau sangat saleh, teratur dalam sholat dan puasa, membantu orang miskin, dan selalu mempersembahkan pengorbanan keuangan. Almarhumah meninggalkan tiga putra, tiga putri dan banyak cucu. Salah satu putranya dan dua cucunya adalah Muballigh. Semoga Allah memperlakukan semua yang meninggal dengan belas kasihan dan pengampunan dan mengangkat status mereka di surga.

## Khotbah II

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُوْمِنُ بِهٖ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا  
مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ-

عِبَادَ اللّٰهِ! رَحِمَكُمُ اللّٰهُ!

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِتْيَاءِ ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ -

اَذْكُرُوْا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَاَدْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: *The Review of Religions*. Ringkasan disiapkan oleh Redaksi The Review of Religions. CATATAN: Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas segala kesalahan atau miskomunikasi dalam Sinopsis Khotbah Jumat ini.